

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian rendahnya pemahaman konsep siswa ditunjukkan melalui hasil Observasi pemahaman konsep siswa. Hasil pratindakan pemahaman konsep menunjukkan untuk kategori sangat baik jumlah siswa 1, baik 10 siswa, cukup 12 siswa, kurang 11 siswa, dan sangat kurang 5 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Data Pra Tindakan Pemahaman Konsep Siswa**  
**Kelas II SD Negeri 012 Bengkong**

No	Kategori	Pra Tindakan		Persentase
		Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
1	(Sangat Baik)	80-100	1	2,56%
2	(Baik)	60-79	10	25,64%
3	(Cukup)	40-59	12	30,77%
4	(Kurang)	20-39	11	28,20%
5	(Sangat Kurang)	0-19	5	12,82%
<b>Jumlah</b>			39	100%
<b>Rata-rata</b>			43,85	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			11	28,21
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			28	71,79

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam menggunakan metode demonstrasi yang dapat mendukung untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Pelaksanaan tindakan berupa Penelitian Tindakan Kelas pada kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam bulan November-Desember tahun 2019 pada mata pelajaran Matematika dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Adapun tiap siklus terdapat 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan I dan pertemuan II. Selanjutnya penjelasan dari setiap siklus dan pertemuan akan dijelaskan dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta hasil dari setiap siklusnya akan dideskripsikan di bawah ini sebagai berikut.

### **1. Siklus I (Pertama)**

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Pada tahap perencanaan menetapkan waktu penelitian. Karena peneliti selaku wali kelas di kelas yang akan dilakukan penelitian maka peneliti memilih waktu senggang di sela-sela mengajar untuk menjadi waktu penelitian. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, Siklus I dan meminta kesediaan guru kelas II yaitu bu Neli Eparia, S.Pd.I untuk menjadi observer I untuk mengamati aktivitas guru, Selanjutnya Bu Sri Wahyuni yang menjadi observer II untuk mengamati aktivitas siswa ialah guru di SD Negeri 012 Bengkong.

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit

(2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 November 2019, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 November 2019. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

Dalam proses perencanaan adapun yang dilakukan sebagai berikut merancang strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan materi sesuai dengan metode yang akan digunakan, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan membuat lembar observasi aktivitas guru, siswa, menyiapkan LKS, dan menyiapkan media alat peraga.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan ke-2 juga terdapat beberapa langkah yang harus dipersiapkan, adapun langkah-langkah tersebut adalah menetapkan waktu pelaksanaan siklus I pertemuan ke-2, merancang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, menyiapkan materi sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tema hidup bersih dan sehat di kelas II. Berdasarkan penilaian RPP kemampuan guru dalam penerapannya pada siklus I pertemuan I rata-rata 73% dan pada pertemuan II masih sama

dengan rata-rata 73% lalu menyiapkan LKS dan menyiapkan media alat peraga.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus I**

**1) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I**

**(Rabu, 27 November 2019)**

**a) Kegiatan Awal**

Proses pembelajaran pertemuan 1 pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru pada siklus I ini berpedoman pada RPP yang telah disusun berdasarkan silabus. Pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 November 2019. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan pendekatan metode demonstrasi pada pertemuan I siklus I ini diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan I siklus I sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama  $\pm$  10 menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas yaitu Nickolas dan dilanjutkan dengan kegiatan berdoa Bersama yang masih dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan

guru mengabsen atau mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setelah itu guru mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari yaitu materi bangun ruang kubus.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa pada kegiatan awal :

Guru : Assalamu'alaikum Anak-anak  
 Siswa : Waalaikumussalam, bu. (*secara serentak*)  
 Guru : Apa kabar anak ibu? Sehat semua?  
 Siswa : Sehat bu  
 Guru : Alhamdulillah, apakah ada yang tidak masuk hari ini?  
 Siswa : Tidak ada bu, hadir semua  
 Guru : Alhamdulillah, coba perhatikan yang ibu gambar di papan tulis ya  
 Siswa : Baik bu (*secara serentak*) sambil ada siswa yang berbisik-bisik menanyakan gambar apa itu bu?  
 Guru : Ayo, ada yang tahu ini gambar apa nak?  
 Siswa : Kubus ya bu? Balok ya bu? Kami pernah belajar dulu di kelas I bu

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit. Sebelum memberikan materi, guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan inti:

Guru : Nah, jadi apa itu bangun ruang anak-anak?  
 Siswa : (siswa terdiam)  
 Guru : Ayo coba dibaca dulu bukunya ya, coba Aathifa baca dengan suara yang lantang pengertian bangun ruang di buku  
 Siswa : (Aathifa membaca dengan suara yang lantang)

Guru : Jadi yang ibu gambar di papan tulis ini apa anak-anak?

Siswa : Bangun ruang kubus bu (masih ada siswa yang menjawab dengan ragu-ragu, bahkan tidak menjawab sama sekali)

Guru menyiapkan siswa di kelas untuk melakukan pengajaran langsung. Siswa bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran. Guru memaparkan materi dan guru meluruskan jawaban siswa tentang bangun ruang. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir (Langkah 1 Demonstrasi). Kemudian Guru Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam demonstrasi (Langkah 2 Demonstrasi). Guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan (Langkah 3 Demonstrasi). Guru menjelaskan kepada siswa tentang topik yang akan didemonstrasikan. (Langkah 4 Demonstrasi). Guru melakukan demonstrasi yang akan dilihat dan ditirukan siswa (Langkah 5 Demonstrasi). Penguatan melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan (Langkah 6 Demonstrasi). Setelah selesai guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari demonstrasi yang telah dilakukan. (Langkah 7 Demonstrasi).

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa

hanya diam dan siswa tidak bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu daerah ampar-ampar pisang dilanjutkan dengan berdoa sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar pada pertemuan ini.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik, tetapi mereka sangat antusias memperhatikan media berupa alat peraga bangun ruang yang dibawa dan digunakan guru saat proses pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II**

**(Jum'at, 29 November 2019)**

### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama  $\pm$  10 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 29 November 2019. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan ke-2 ini diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat

dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 sebagai berikut.

Kegiatan awal pada pertemuan II siklus I guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas bersama guru. Guru mengkondisikan kelas, dan mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan terkait materi bangun ruang kubus yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

Guru : Ada yang masih ingat kemarin saat pelajaran matematika kita belajar apa?

Siswa : Bangun ruang bu

Guru : Siapa yang ingat jumlah titik sudut pada kubus ada berapa?

Peri : Saya bu (sambil mengangkat tangan)

Guru : Iya Peri ada berapa nak jumlah titik sudut pada bangun ruang kubus?

Peri : 12 bu

Guru : Pintar anak ibu, tepuk hebat buat Peri

Siswa : Peri hebat.. Kita hebat.. semua hebaaatt..

Setelah itu, guru menjelaskan kembali tentang pengertian bangun ruang dan menyebutkan contoh benda sekitar yang memiliki bentuk menyerupai bangun ruang kubus.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit. Kegiatan inti ini guru menggunakan model pembelajaran demonstrasi



dengan menerapkan tahap per tahap secara berurutan. Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan ini, Kemudian guru mempersiapkan media alat peraga bangun ruang, mendemonstrasikan bangun ruang balok dengan mengangkat alat peraga di depan anak-anak dan menjelaskan bagian-bagian dari bangun ruang tersebut, diskusi, tanya jawab Berikut cuplikan dialog, antara guru dan siswa.

Guru : Kalau yang ini tadi apa namanya Zahra? (sambil mengangkat alat peraga bangun tersebut)

Zahra : (terdiam tidak bias menjawab)

Guru : Tuhkan kelihatan siapa yang memperhatikan dan tidak memperhatikan saat ibu menjelaskan, coba Eddo, bangun ruang apa ini nak?

Eddo : Bangun ruan balok bu

Guru : Betul nak ini bangun ruang balok? Siapa yang bilang betul angkat tangannya

Siswa : Hampir semua siswa mengangkat tangannya seraya berkata betul bu...

Guru : Anak ibu pintar-pintar ya Alhamdulillah



**Gambar 4.1 Guru mendemonstrasikan bangun ruang**

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa

hanya diam dan siswa tidak bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu daerah ampar-ampar pisang dilanjutkan dengan berdoa sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar pada pertemuan ini.

d) Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik, tetapi mereka sangat antusias memperhatikan media berupa alat peraga bangun ruang yang dibawa dan digunakan guru saat proses pembelajaran.

### **c. Hasil Pengamatan Siklus I**

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

#### **1) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pemahaman konsep matematika di kelas II SD Negeri 012 Bengkong dengan menggunakan metode

demonstrasi pada siklus I pertemuan I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu: bu Sri Wahyuni, S.Pd. yang telah bersedia menjadi observer II (lampiran 4a). Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Rabu, tanggal 27 November 2019, diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam belajar dan masih belum memahami konsep matematika bangun ruang, hal ini masih banyak yang harus ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru tentang memahami konsep matematika dengan metode demonstrasi, siswa masih tidak mau bertanya pada guru jika tidak mengerti, siswa masih kurang paham menggunakan metode demonstrasi, siswa masih belum tepat menirukan guru yang memperagakan sebuah bangun ruang dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan II pada hari Jum'at, tanggal 29 November 2019 yang dilakukan oleh observer II yaitu, Sri Wahyuni, S.Pd. diketahui bahwa aktivitas siswa lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, yaitu: beberapa siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru tentang bangun ruang metode demonstrasi. Siswa sudah mulai mau bertanya kepada guru, dan siswa sudah mulai termotivasi untuk mendemonstrasikan alat peraga, siswa kurang mengerti cara penyampaian materi yang diberikan guru.

## 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu bu Neli Eparia, S.Pd., guru yang telah bersedia menjadi observer II (lampiran 5a). Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I pada hari Rabu tanggal 25 November 2019 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan, yaitu: a) guru belum sepenuhnya menguasai kelas, b) guru menyampaikan apersepsi kepada siswa masih belum jelas sehingga dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, c) penyampaian tujuan pembelajaran masih kurang tepat dan jelas.

Berdasarkan observasi pada siklus I pertemuan II (lampiran 5b) pada hari Jum'at tanggal 29 November 2019, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru sudah lebih baik dari siklus I pertemuan I, yaitu: a) guru sudah mulai menguasai kelas, b) guru menyampaikan apersepsi kepada siswa sudah jelas sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik, c) penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

### 3) Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus I

Adapun nilai pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam materi bangun ruang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa**  
**Siklus I Pertemuan I**

No	Kategori	Pra Tindakan		Persentase
		Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
1	(Sangat Baik)	80-100	14	35,90%
2	(Baik)	60-79	7	17,95%
3	(Cukup)	40-59	6	15,38%
4	(Kurang)	20-39	12	30,77%
5	(Sangat Kurang)	0-19	0	0%
<b>Jumlah</b>			39	100%
<b>Rata-rata</b>			51,79	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			14	35,90%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			25	64,10%

Sumber: Lembar Penilaian Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus I Pertemuan I, 2019 (Lampiran 6a)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada pemahaman konsep siswa menggunakan metode demonstrasi dengan jumlah siswa 39 orang diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan presentase 35,90% dan yang tidak tuntas berjumlah 25 orang dengan presentase 64,10%. Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori sangat baik berjumlah 14 siswa dengan presentase 35,90% pada kategori baik berjumlah 7 siswa dengan presentase 17,95% ,sedangkan kategori cukup berjumlah 6 siswa dengan presentase 15,38%. Berikutnya kategori kurang berjumlah 12 siswa dengan

presentase 30,77%, Selanjutnya kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam pada siklus I pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar grafik/diagram dibawah ini:



**Gambar 4.2**  
**Grafik Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa**  
**Siklus I Pertemuan I**

Sedangkan hasil pemahaman konsep siswa siklus I pertemuan II adalah:

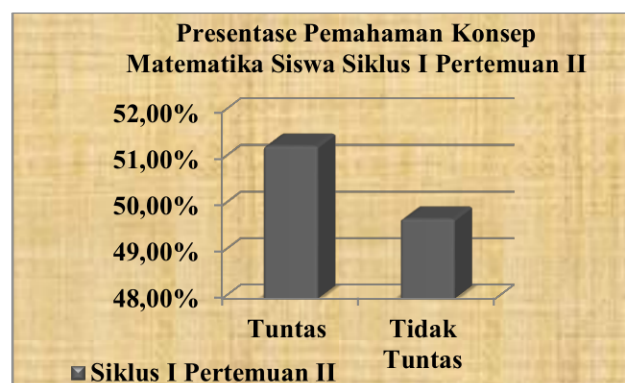
**Tabel 4.3**  
**Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Pra Tindakan		Persentase
		Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
1	(Sangat Baik)	80-100	14	35,90%
2	(Baik)	60-79	8	20,51%
3	(Cukup)	40-59	15	38,46%
4	(Kurang)	20-39	2	5,13%
5	(Sangat Kurang)	0-19	0	0%
<b>Jumlah</b>			39	100%
<b>Rata-rata</b>			61,15	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			20	51,28%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			19	49,72%

Sumber: Lembar Penilaian Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus I Pertemuan II, 2019 (Lampiran 6b)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada pemahaman konsep siswa menggunakan metode demonstrasi dengan jumlah siswa 39 orang diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan presentase 51,28% dan yang tidak tuntas berjumlah 19 orang dengan presentase 49,72%. Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori sangat baik berjumlah 14 siswa dengan presentase 35,90% pada kategori baik berjumlah 8 siswa dengan presentase 20,51% ,sedangkan kategori cukup berjumlah 15 siswa dengan presentase 38,46%. Berikutnya kategori kurang berjumlah 2 siswa dengan presentase 5,13%, Selanjutnya kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam pada siklus I pertemuan II dapat dilihat berdasarkan gambar grafik/diagram dibawah ini:



**Gambar 4.3**  
**Grafik Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa**  
**Siklus I Pertemuan II**

Berikut adalah rekapitulasi hasil presentase siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika**  
**Metode Demonstrasi Siklus I**

No	Kategori	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	(Sangat Baik)	14	35,90%	14	35,90%
2	(Baik)	7	17,95%	8	20,51%
3	(Cukup)	6	15,38%	15	38,46%
4	(Kurang)	12	30,77%	2	5,13%
5	(Sangat Kurang)	0	0%	0	0%
<b>Siswa Tuntas</b>		14	35,90%	20	51,28%
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		25	64,10%	19	49,72%

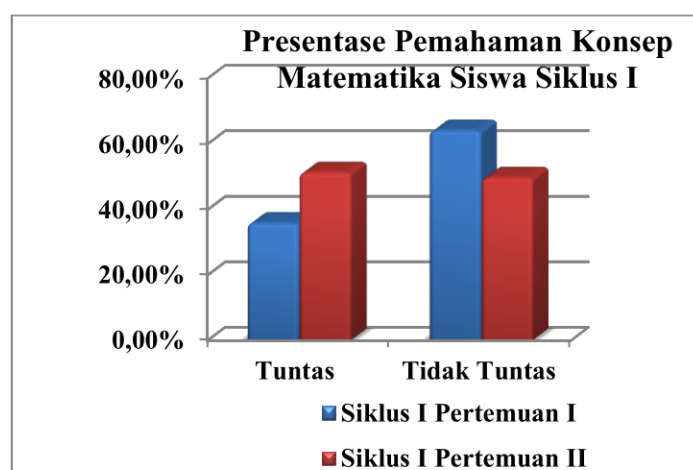
Sumber: Hasil Observasi Tahun 2019

Berdasarkan tabel presentase pemahaman konsep siswa siklus I diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang dengan presentase 35,90% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 25 orang dengan presentase 64,10%, dan pada siklus I pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 20 orang dengan presentase 51,28% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 19 orang dengan presentase 49,72%. Jumlah siswa yang memiliki kategori sangat baik pada siklus I pertemuan I terdapat 14 siswa dengan presentase 35,90% dan meningkat pada siklus I pertemuan II tetap 14 orang siswa dengan presentasi 35,90% Siswa yang memiliki kategori baik dalam memahami konsep matematika dengan metode demonstrasi pada pertemuan I terdapat 7 orang dengan presentase 17,95% dan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 8 orang dengan presentase 20,51%. Jumlah siswa yang memiliki kategori cukup dalam memahami



konsep matematika pada siklus I pertemuan I berjumlah 6 orang dengan presentase 15,38% dan meningkat pada siklus I pertemuan II berjumlah 15 orang siswa dengan presentase 38,46%. Siswa yang memiliki kategori kurang pada siklus I pertemuan I berjumlah 12 orang dengan presentase 30,77% dan berkurang pada siklus I pertemuan II menjadi 2 siswa dengan presentase 5,13%. Siswa yang memiliki kategori sangat kurang pada siklus I pertemuan I 0 siswa dengan presentase 0% dan tetap pada siklus I pertemuan II dengan sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Namun hasil belajar siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dengan metode demonstrasi pada siklus I masih belum mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki kekurangan yang terjadi dengan melakukan penelitian selanjutnya pada siklus II.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pemahaman konsep siswa dengan metode demonstrasi sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Grafik Presentase Pemahaman Konsep Matematika**

### Siswa Siklus I

#### d. Refleksi Siklus I

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan tindakan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep melalui metode demonstrasi pada pelajaran matematika.

Kemampuan pemahaman konsep siswa terjadi peningkatan pada mata pelajaran Matematika dari sebelum tindakan siklus pertama, namun belum 75% dalam pencapaian indikator keberhasilan. Dalam hal ini peneliti akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk perbaikan ke siklus II.

Ada beberapa hal yang direfleksikan untuk diperbaiki pada tindak siklus II yaitu :

- a) Sebagian siswa masih kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
- b) Sebagian siswa masih belum aktif saat proses pembelajaran.
- c) Sebagian besar siswa sudah dapat memahami konsep matematika bangun ruang.
- d) Beberapa siswa masih ragu-ragu atau kurang percaya diri saat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Sebagian besar siswa ragu disaat diminta mendemonstrasikan bagian bangun ruang ke depan kelas

Dalam mengatasi masalah tersebut peneliti harus cermat, jika sulit diatasi maka akan menghambat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Adapun perbaikan yang diterapkan pada siklus II adalah dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa, dan lebih memahami siswa yang perlu diperhatikan. Meskipun demikian secara keseluruhan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar peningkatan pemahaman konsep dengan metode demonstrasi pada siklus I berjalan dengan lancar.

Disisi lain, beberapa hal yang positif juga telah diraih oleh siswa dalam proses tindakan siklus I.

- a) Siswa mulai tampak senang dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pemahaman konsep matematika bangun ruang.
- b) Siswa mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat guru melakukan Tanya jawab.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Siklus II**

Tahap perencanaan tindakan kelas ini memiliki beberapa langkah yaitu menetapkan waktu pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019, merancang strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I yang mana pada siklus satu masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki antara lain, siswa kurang antusias dalam mendengarkan apersepsi dari guru, guru dalam penyampain tujuan pembelajaran masih ada kekurangan, dan masalah-

masalah lain yang mengakibatkan banyak anak yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan guru dapat lebih fokus terhadap masalah tersebut sehingga dalam siklus II ini masalah sudah dapat diatasi, menyiapkan materi sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, dan membuat lembar observasi aktivitas guru, siswa dan menyiapkan LKS.

Selanjutnya pada pertemuan II siklus II juga terdapat beberapa langkah yang harus dipersiapkan, adapun langkah-langkah tersebut adalah menetapkan waktu pelaksanaan siklus II pertemuan II, merancang strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi pada pertemuan sebelumnya sehingga kendala tersebut bisa diatasi, menyiapkan materi sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus, RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tema hidup bersih dan sehat di kelas II. Berdasarkan penilaian RPP kemampuan guru dalam penerapannya pada siklus I pertemuan I rata-rata 75% dan pada pertemuan II masih sama dengan rata-rata 76% lalu menyiapkan LKS dan menyiapkan media alat peraga.

dan membuat lembar observasi aktivitas guru, siswa dan menyiapkan LKS.

## **b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

### **1) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Ke-1**

**(Senin, 2 Desember 2019)**

Proses pembelajaran pertemuan I pada mata pelajaran Matematika dan menggunakan metode demonstrasi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada siklus II ini berpedoman pada RPP yang telah disusun berdasarkan silabus. Pertemuan I ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan I siklus II ini diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa pada pertemuan I siklus I sebagai berikut.

#### **a) Kegiatan awal**

Kegiatan awal pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan siswa menjawab salam kemudian berdoa bersama. Guru memeriksa kesiapan, kehadiran dan setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi. Sebelum masuk ke pembelajaran inti, guru menanyakan kembali materi pelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik

masih mengingat materi pelajaran yang telah lalu. Berikut adalah dialog antara guru dan siswa pada awal kegiatan pembelajaran :

- Guru : Assalamu'alaikum Anak-anak  
 Siswa : Wa'alaikumussalam bu  
 Guru : Anak Ibu apa kabar? Sehat semua kan?  
 Siswa : Alhamdulillah, luar biasa Allahu akbar  
 Guru : Apakah masih ada yang ingat pembelajaran minggu lalu, coba sebutkan  
 Siswa : Masih bu, bangun ruang kubus, iya bu bangun ruang balok juga (siswa menjawab secara berebutan)  
 Guru : Ayo siapa yang mau maju ke depan menghitung sambil menunjukkan jumlah rusuk kubus?  
 Siswa : Saya bu, saya bu sambil mengangkat tangan (ada juga sebagian siswa yang masih duduk terdiam)  
 Guru : Coba kamu nak Rafif maju ke depan  
 Rafif : (maju sambil malu-malu karena adit salah satu siswa yang duduk terdiam)  
 Guru : Ini bangun ruang apa ya Adit? (sambil memberikan alat peraga bangun datar kubus)  
 Rafif : ku..kubus ya bu  
 Guru : Iya tepat sekali, kalau kita ditanya guru jawab saja ya gausah takut salah, kita kan belajar untuk memperbaiki yang salah nak  
 Rafif : Iya bu  
 Guru : Rafif bisa tolong tunjukkan sambil menghitung jumlah rusuk kubus nak?  
 Rafif : Gimana bu? Saya tak tahu  
 Guru : Dicoba dulu nak jangan langsung bilang tak tahu, kalau salah nanti kita perbaiki sama-sama  
 Rafif : (Berusaha menghitung dan menunjukkan jumlah rusuk)  
 Guru : Oke taka pa nak, ada yang bisa bantu Rafif nak, menunjukkan dan menghitung jumlah rusuk kubus?



**Gambar 4.5 Siswa mendemonstrasikan bangun ruang**

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit. Sebelum memberikan materi, guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran. Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan inti:

Guru : Nak, sebaiknya terlebih dulu kita harus mengenal bangun datar sebelum bangun ruang, karna hampir sebagian besar bangun ruang terdiri dari gabungan bangun datar, seperti bangun ruang kubus terdiri dari gabungan bangun datar segiempat. Ada yang tahu apa itu bangun datar?

Siswa : (Siswa terdiam)

Guru : Kalau persegi, persegi panjang, lingkaran, layang-layang tahu?

Siswa : ohh itu, tau bu (siswa menjawab dengan serentak)

Guru menyiapkan siswa di kelas untuk melakukan pengajaran langsung. Siswa bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran. Guru memaparkan materi dan guru meluruskan

jawaban siswa tentang bangun datar. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa setelah proses demonstrasi berakhir (Langkah 1 Demonstrasi). Kemudian Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam demonstrasi (Langkah 2 Demonstrasi). Guru mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan (Langkah 3 Demonstrasi). Guru menjelaskan kepada siswa tentang topik yang akan didemonstrasikan. (Langkah 4 Demonstrasi). Guru melakukan demonstrasi yang akan dilihat dan ditirukan siswa (Langkah 5 Demonstrasi). Penguatan melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan (Langkah 6 Demonstrasi). Setelah selesai guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari demonstrasi yang telah dilakukan. (Langkah 7 Demonstrasi).

e) Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa hanya diam dan siswa tidak bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu daerah lancang kuning



dilanjutkan dengan berdoa sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar pada pertemuan ini.

Pertemuan pertama, proses pembelajaran cukup berjalan sesuai dengan rencana guru. Namun masih banyak siswa yang belum memahami dengan baik, tetapi mereka sangat antusias memperhatikan media berupa alat peraga bangun ruang yang dibawa dan digunakan guru saat proses pembelajaran.

## **2) Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II**

**(Selasa, 3 Desember 2019)**

### **a) Kegiatan Awal**

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama  $\pm$  10 menit. Pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2019. Aktivitas guru dan siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi pada pertemuan ke-2 ini diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan lembar aktivitas guru dan siswa dapat dideskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 sebagai berikut.

Kegiatan awal pada pertemuan II siklus II guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, siswa menjawab salam dan ikut membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas bersama guru. Guru mengkondisikan kelas, dan mengecek

kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran Kemudian guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan terkait materi bangun ruang kubus yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa ketika pada kegiatan awal:

Guru : Ada yang tahu tenda? Pernah lihat tenda?

Siswa : Tahu bu

Guru : Nah, tenda itu juga contoh benda yang menyerupai bangun ruang nak.. namanya yaitu bangun ruang prisma. (sambil menggambar di papan tulis)

Siswa : iya ya bu mirip tenda

Guru : bangun prisma ada beberapa macam nak, kalau yang ini namanya bangun ruang prisma segitiga.

Setelah itu, guru menjelaskan kembali tentang pengertian bangun ruang prisma beserta ciri-cirinya dan menyebutkan contoh benda sekitar yang memiliki bentuk menyerupai bangun ruang prisma.

#### b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama  $\pm$  45 menit. Kegiatan inti ini guru menggunakan model pembelajaran demonstrasi dengan menerapkan tahap per tahap secara berurutan. Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan ini, Kemudian guru mempersiapkan media alat peraga bangun ruang, mendemonstrasikan bangun ruang balok dengan mengangkat alat peraga di depan anak-anak dan menjelaskan

bagian-bagian dari bangun ruang tersebut, diskusi, tanya jawab

Berikut cuplikan dialog, antara guru dan siswa.

Guru : Siapa yang bisa menunjukkan dan menghitung jumlah sisi prisma segitiga?

Rafa : Saya bu

Guru : Berapa Rafa?

Rafa : 5 bu

Guru : iya betul sekali, tepuk semangat buat Rafa dan kita semua nak

Siswa : se..prok 3x ma.. prok 3x ngat.. prok 3x semangat....

Guru : Tepuk PPK

Siswa : Religius prok 3x, Nasionalis prok 3x, Mandiri prok 3x, gotong royong prok 3x, Integritas prok

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir dilaksanakan selama  $\pm$  15 menit. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Siswa hanya diam dan siswa tidak bertanya terkait materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Mars PPK dilanjutkan dengan berdoa sebagai tanda berakhirnya proses belajar mengajar pada pertemuan ini.

**c. Hasil Pengamatan Siklus II**

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan metode demonstrasi. Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh dua orang

observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

### **1) Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pemahaman konsep matematika di kelas II SD Negeri 012 Bengkong dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II pertemuan I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu: bu Sri Wahyuni, S.Pd. yang telah bersedia menjadi observer II (lampiran 4c). Berdasarkan hasil pengamatan pada hari Senin, tanggal 2 Desember 2019, diketahui bahwa siswa sudah mulai aktif dalam belajar dan sudah mulai memahami konsep matematika bangun ruang, meskipun masih banyak yang harus ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru tentang memahami konsep matematika dengan metode demonstrasi, siswa sudah rajin bertanya pada guru jika tidak mengerti, siswa mulai paham menggunakan metode demonstrasi, siswa mulai tepat menirukan guru yang memperagakan sebuah bangun ruang dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan II pada hari Selasa, tanggal 3 Desember 2019 yang dilakukan oleh observer II yaitu, Sri Wahyuni, S.Pd. diketahui bahwa aktivitas siswa

lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya, yaitu: beberapa siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru tentang bangun ruang metode demonstrasi. Siswa sudah mulai mau bertanya kepada guru, dan siswa sudah mulai termotivasi untuk mendemonstrasikan alat peraga, siswa mulai mengerti cara penyampaian materi yang diberikan guru.

## **2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran Matematika di kelas II dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu bu Neli Eparia, S.Pd., guru yang telah bersedia menjadi observer II (lampiran 5c). Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I pada hari Senin tanggal 2 Desember 2019 diketahui bahwa: a) guru sudah mulai menguasai kelas, b) guru menyampaikan apersepsi kepada siswa sudah mulai jelas sehingga dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, c) penyampaian tujuan pembelajaran sudah mulai tepat dan jelas. guru sudah menguasai materi yang disampaikan sehingga siswa mulai mengerti cara penyampaian materi yang diberikan guru, d) guru sudah lebih baik membimbing siswa dalam memahami konsep matematika dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II (lampiran 5d) pada hari Selasa tanggal 3 Desember 2019, dapat

disimpulkan bahwa kegiatan guru sudah lebih baik dari siklus II pertemuan I, yaitu: a) guru sudah menguasai kelas, b) guru menyampaikan apersepsi kepada siswa sudah jelas sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik, c) penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. d) guru sudah baik dalam membimbing dan menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa mengenai pemahaman konsep matematika menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih paham menggunakan media alat peraga bangun ruang dengan menggunakan metode demonstrasi.

### 3) Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II

Adapun nilai pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam materi bangun ruang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Nilai Pemahaman Konsep Matematika Siswa**  
**Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Pra Tindakan		Persentase
		Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
1	(Sangat Baik)	80-100	24	61,54%
2	(Baik)	60-79	3	7,69%
3	(Cukup)	40-59	6	15,38%
4	(Kurang)	20-39	6	15,38%
5	(Sangat Kurang)	0-19	0	0%
<b>Jumlah</b>			39	100%
<b>Rata-rata</b>			67,18	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			24	61,54%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			15	38,46%

Sumber: Lembar Penilaian Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus I, 2019 (Lampiran 6c)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada pemahaman konsep siswa menggunakan metode demonstrasi dengan jumlah siswa 39 orang diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dengan presentase 61,54% dan yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 38,46%. Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori sangat baik berjumlah 24 siswa dengan presentase 61,54% pada kategori baik berjumlah 3 siswa dengan presentase 7,69%, sedangkan kategori cukup berjumlah 6 siswa dengan presentase 15,38%. Berikutnya kategori kurang berjumlah 6 siswa dengan presentase 15,38%, Selanjutnya kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam pada siklus II pertemuan I dapat dilihat berdasarkan gambar grafik/diagram dibawah ini:



**Gambar 4.6**  
**Grafik Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa**  
**Siklus II Pertemuan I**

Sedangkan hasil pemahaman konsep siswa siklus II pertemuan II adalah:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Pemahaman Konsep Siswa Siklus II Pertemuan II**

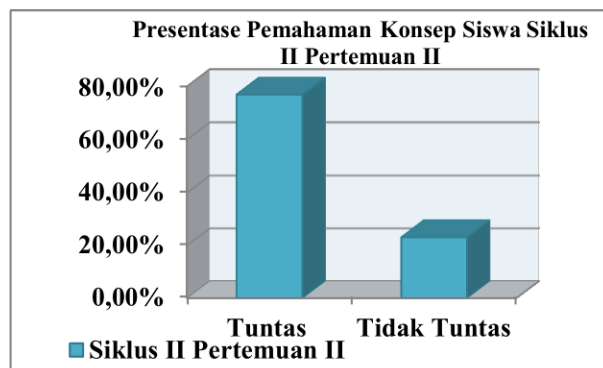
No	Kategori	Pra Tindakan		Persentase
		Rentang Nilai	Jumlah Siswa	
1	(Sangat Baik)	80-100	30	76,92%
2	(Baik)	60-79	0	0%
3	(Cukup)	40-59	8	20,51%
4	(Kurang)	20-39	1	2,56%
5	(Sangat Kurang)	0-19	0	0%
<b>Jumlah</b>			39	100%
<b>Rata-rata</b>			77,05	
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>			30	76,92%
<b>Jumlah Siswa Tidak Tuntas</b>			9	23,08%

Sumber: Lembar Penilaian Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II, 2019 (Lampiran 6d)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada pemahaman konsep siswa menggunakan metode demonstrasi dengan jumlah siswa 39 orang diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 30 orang dengan presentase 76,92% dan yang tidak tuntas berjumlah 9 orang dengan presentase 23,08%. Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori sangat baik berjumlah 30 siswa dengan presentase 76,92% pada kategori baik berjumlah 0 siswa dengan presentase 0% ,sedangkan kategori cukup berjumlah 8 siswa dengan presentase 20,51%. Berikutnya kategori kurang berjumlah 1 siswa dengan presentase 2,56%, Selanjutnya kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%.



Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pemahaman konsep matematika siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam pada siklus II pertemuan II dapat dilihat berdasarkan gambar grafik/diagram dibawah ini:



**Gambar 4.7**  
**Grafik Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II**

Berikut adalah rekapitulasi hasil presentase siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan II dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika Metode Demonstrasi Siklus II**

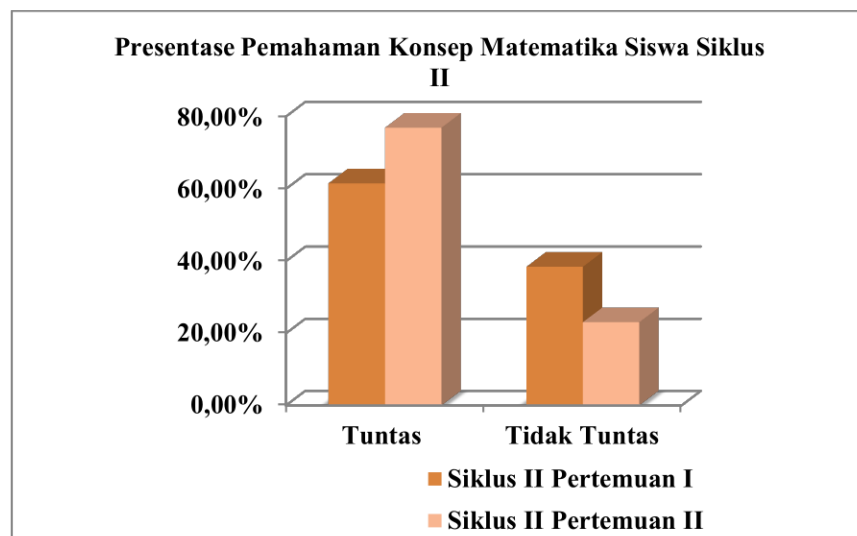
No	Kategori	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	(Sangat Baik)	24	61,54%	30	76,92%
2	(Baik)	3	7,69%	0	0%
3	(Cukup)	6	15,38%	8	20,51%
4	(Kurang)	6	15,38%	1	2,56%
5	(Sangat Kurang)	0	0%	0	0%
<b>Siswa Tuntas</b>		24	61,54%	30	76,92%
<b>Siswa Tidak Tuntas</b>		15	38,46%	9	23,08%

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2019

Berdasarkan tabel presentase pemahaman konsep siswa siklus II diketahui bahwa pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas

adalah 24 orang dengan presentase 61,54% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang dengan presentase 38,46%, dan pada siklus II pertemuan II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 orang dengan presentase 76,92% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 9 orang dengan presentase 23,08%. Jumlah siswa yang memiliki kategori sangat baik pada siklus II pertemuan I terdapat 24 siswa dengan presentase 61,54% dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 30 orang siswa dengan presentasi 76,92%. Siswa yang memiliki kategori baik dalam memahami konsep matematika dengan metode demonstrasi pada pertemuan I terdapat 3 orang dengan presentase 7,69% dan pada siklus II pertemuan II menjadi 0 orang dengan presentase 0%. Jumlah siswa yang memiliki kategori cukup dalam berbicara pada siklus II pertemuan I berjumlah 6 orang dengan presentase 15,38% dan meningkat pada siklus II pertemuan II berjumlah 8 orang siswa dengan presentase 20,51%. Siswa yang memiliki kategori kurang pada siklus II pertemuan I berjumlah 6 orang dengan presentase 15,38% dan berkurang pada siklus II pertemuan II menjadi 1 siswa dengan presentase 2,56%. Siswa yang memiliki kategori sangat kurang pada siklus II pertemuan I 0 siswa dengan presentase 0% dan tetap pada siklus II pertemuan II dengan sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka presentase pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong pada siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Grafik Presentase Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II**

Pemahaman Konsep Matematika siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong sudah mengalami peningkatan karena proses pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana guru. Siswa sudah terbiasa berbicara dengan menggunakan metode demonstrasi dan mendengar masukan guru. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa sudah meningkat pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Setelah dilakukan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dimana adanya peningkatan dalam aktivitas kerja yang dilakukan guru. Diketahui bahwa pada pemahaman konsep siswa pada siklus II pertemuan I untuk kategori pemahaman konsep matematika siswa sangat baik berada

pada presentase 61,54% dan meningkat pada siklus II pertemuan II menjadi 76,92%. Selanjutnya, untuk kategori siswa yang sudah baik dalam pemahaman konsep matematika siswa siklus II pertemuan I berada pada 7,69% dan pada pertemuan II menjadi 0%. Hasil terakhir untuk kategori cukup dimana pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 15,38% dan menjadi 20,51%. Selanjutnya, untuk kategori kurang dimana pada siklus II pertemuan I berada pada presentase 15,38% dan menurun pada pertemuan II menjadi 2,56% dikarenakan sudah meningkat pada kategori baik. Untuk kategori terakhir siswa yang sangat kurang pada siklus II pertemuan I berada pada presentasi 0% dan sama pada siklus II pertemuan II yaitu 0 %.

Berdasarkan dari hasil refleksi diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan terhadap pemahaman konsep matematika siswa menggunakan metode demonstrasi.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa dari siklus I, dan siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Presentase Perkembangan Pemahaman Konsep Matematika Siswa**  
**Prasiklus,**  
**Siklus I dan Siklus II Kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam**

Kategori	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
(Sangat Baik)	2,56%	35,90%	35,90%	61,54%	76,92%
(Baik)	25,64%	17,95%	20,51%	7,69%	0%
(Cukup)	30,77%	15,38%	38,46%	15,38%	20,51%

(Kurang)	28,20%	30,77%	5,13%	15,38%	2,56%
(Sangat Kurang)	12,82%	0%	0%	0%	0%
Rata-rata	43,85	51,79	61,15	67,18	73,33
Siswa Tuntas	28,21%	35,90%	51,28%	61,54%	76,92%
Siswa Tidak Tuntas	71,79%	64,10%	49,72%	38,46%	23,08%

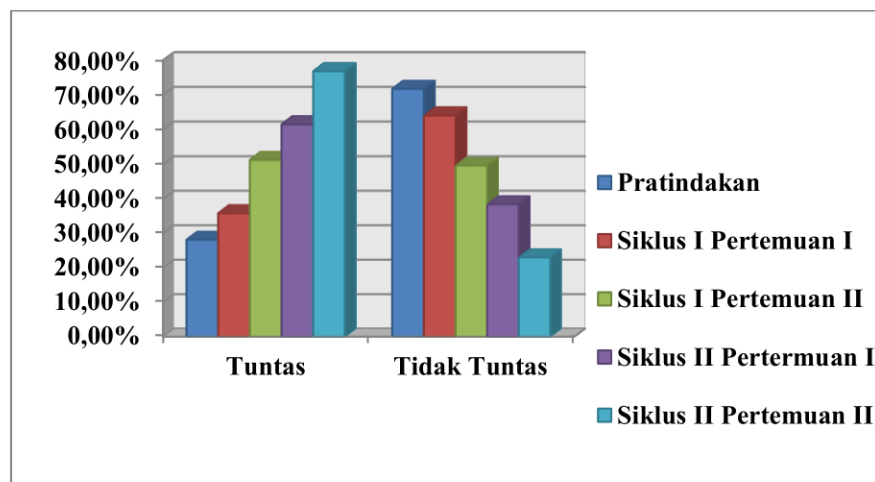
Sumber: Hasil Observasi Tahun 2020

Berdasarkan presentase yang dipaparkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa pemahaman konsep siswa menggunakan metode demonstrasi pada saat pratindakan untuk kategori sangat baik 2,56% dan meningkat pada siklus I pertemuan I menjadi 35,90% dan meningkat pada siklus I pertemuan II tetap bertahan pada 35,90%. pada siklus II pertemuan I persentase peningkatan menjadi 61,54% dan pada siklus II pertemuan II persentase mengalami peningkatan lagi menjadi 76,92%. Sedangkan pada pratindakan untuk kategori baik 25,64% dan pada siklus I pertemuan I menjadi 17,95%. pada siklus I pertemuan II menjadi 20,51%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I menjadi 7,69% dan menjadi 0% pada siklus II pertemuan II.

Berikutnya pada pratindakan untuk kategori cukup 30,77% dan pada siklus I pertemuan I menjadi 15,38%. pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 38,46%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I berkurang menjadi 15,38% dan menjadi 20,51% pada siklus II pertemuan II. Selanjutnya pada pratindakan untuk kategori kurang 28,20% dan pada siklus I pertemuan I menjadi 30,77%. pada siklus I pertemuan II berkurang menjadi 5,13%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I berkurang menjadi 15,38% dan menjadi 2,56% pada siklus II pertemuan II. Setelah itu pada pratindakan untuk kategori sangat kurang 12,82% dan berkurang pada siklus I pertemuan I menjadi 0%. pada siklus I pertemuan II menjadi 0%. Sedangkan pada siklus

II pertemuan I menjadi 0% dan berulang menjadi 0% pada siklus II pertemuan II.

Presentase pemahaman konsep siswa menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 4.8 Grafik Progres Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus I Pertemuan I, Siklus I Pertemuan II, Siklus II Pertemuan I dan Siklus II Pertemuan II**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan Pemahaman Konsep siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong. Pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang menggunakan metode demonstrasi dengan baik.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pembelajaran matematika materi bangun ruang di kelas II SD Negeri 012 Bengkong, diketahui bahwa ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait dengan perkembangan belajar siswa menggunakan metode demonstrasi.

Berdasarkan pratindakan hasil pembelajaran masih kurang dikarenakan ada beberapa siswa yang belum memahami konsep matematika bangun ruang karena siswa belum mengetahui bagian-bagian dari bangun ruang secara detail. Pada pratindakan pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 43,85 dimana presentase ketuntasan mencapai 28,21% (belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum) KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam yaitu 68.

Berdasarkan pratindakan diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan. Tindakan tersebut berupa pemahaman konsep matematika yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Dengan memahami konsep dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam. Selanjutnya sebelum memulai tindakan peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rpp, teks bacaan, lembar observasi siswa yang akan diisi oleh observer II yaitu, bu Sri Wahyuni, S.Pd. dan lembar observasi guru yang akan diisi oleh observer I yaitu bu Neli Eparia, S.Pd.

Penelitian siklus I pertemuan I dimulai pada hari Rabu, 27 November 2019 dimana guru menjelaskan tentang bangun ruang serta langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi. Menurut Kurniasi,dkk.(2010), metode demonstrasi memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1. Mempersiapkan kegiatan: menetapkan tujuan-tujuan yang akan dicapai, menetapkan alat-alat,

bahan yang akan digunakan, dan sarana lain yang mendukung serta memeriksa ketersediaan alat, mengadakan uji coba terlebih dahulu (guru) baik untuk alat-alat dan materi yang akan didemonstrasikan sehingga dapat diketahui segala kemungkinan yang terjadi. 2. Melaksanakan kegiatan: guru masuk kelas mengucapkan salam dan memberi motivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan demonstrasi, mendiskusikan bersama antara guru dengan peserta didik mengenai langkah-langkah pelaksanaan, alat dan bahan yang digunakan serta hal-hal yang akan diamati dan dicatat hasil kegiatan demonstrasi, guru dibantu peserta didik melakukan demonstrasi, peserta didik mengamati dan mencatatnya dibawah bimbingan guru, peserta didik menganalisis data pengamatan, menyimpulkan dan membuat laporan kegiatan secara kelompok.

Pada siklus I pertemuan I pemahaman konsep matematika siswa menggunakan metode demonstrasi. memiliki nilai rata-rata 51,79 dengan siswa tuntas berjumlah 14 orang yang memiliki presentase 35,90% dengan sangat baik berjumlah 14 siswa yang memiliki presentase 35,90% Sementara itu, untuk siswa tidak tuntas berjumlah 25 orang yang memiliki presentase 64,10% dengan kategori baik berjumlah 7 siswa yang memiliki presentase 17,95%, kategori cukup berjumlah 6 siswa yang memiliki presentase 15,38%, kategori kurang berjumlah 12 siswa yang memiliki presentase 30,77% dan kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa yang memiliki presentase 0%. Pada siklus I pertemuan I ini masih belum mencapai KKM dikarenakan siswa yang masih belum terlalu memahami konsep matematika pada materi bangun ruang



sehingga perlu di lanjutkan pada penelitian selanjutnya. Hasil pelaksanaan pada siklus I, pemahaman siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pratindakan, tetapi hasil pembelajaran masih tergolong kurang karena masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami konsep matematika bangun ruang dan memberikan contoh yang berbeda dari contoh yang diajarkan.

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Selasa Jum'at , 29 November 2019, kegiatan pembelajaran masih sama seperti pertemuan sebelumnya yaitu, guru menjelaskan langkah-langkah pemahaman konsep matematika menggunakan metode demonstrasi. Guru mendemonstrasikan media alat peraga bangun ruang kubus. Setelah itu, dilakukan tes ketuntasan pemahaman konsep matematika siswa dimana lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya yaitu nilai rata-rata 61,15 dengan siswa tuntas mencapai 51,28% dengan jumlah siswa tuntas 20 siswa dengan kategori sangat baik berjumlah 14 siswa yang memiliki presentase 35,90%. Sementara itu, untuk siswa tidak tuntas berjumlah 19 kategori baik berjumlah 8 siswa yang memiliki presentase 20,51% kategori cukup berjumlah 15 siswa yang memiliki persentase 38,46% siswa yang memiliki presentase 5,13% dengan kategori kurang berjumlah 2 dan kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa yang memiliki presentase 0%. Pada siklus I pertemuan II ini masih sama pada pertemuan sebelumnya yaitu masih ada siswa yang belum memahami konsep matematika psds materi bangun ruang.

Penelitian siklus II pertemuan I dilaksanakan Senin, 2 Desember 2019 dimana kegiatan pembelajaran masih sama seperti pertemuan sebelumnya

yaitu, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pemahaman konsep matematika, mendemonstrasikan media alat peraga bangun ruang. Pada siklus II pertemuan I rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 67,18 dimana siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa dengan presentase 61,54% dengan kategori sangat baik berjumlah 24 siswa yang memiliki presentase 61,54%. Sementara itu, untuk siswa tidak tuntas berjumlah 15 orang siswa yang memiliki presentase 38,46% dengan kategori baik berjumlah 3 siswa yang memiliki presentase 7,69%. dan kategori cukup berjumlah 6 siswa yang memiliki presentase 15,38%, kategori kurang berjumlah 6 siswa yang memiliki presentase 15,38% dan kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa yang memiliki presentase 0%. Pada siklus II pertemuan I siswa sudah mulai paham dalam berbicara menggunakan memahami konsep matematika pada bangun ruang dengan metode demonstrasi, serta siswa sudah lebih termotivasi dalam mendemonstrasikan dan menjawab pertanyaan dari guru. Namun, pertemuan masih dilanjutkan pada siklus II pertemuan II agar siswa yang belum tuntas pada pertemuan ini dapat ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya dan siswa yang sudah tuntas dapat lebih baik lagi dalam pemahaman konsep matematika dengan metode demonstrasi.

Siklus II Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2019 dimana kegiatan pembelajaran dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pemahaman konsep matematika, mendemonstrasikan media alat peraga bangun ruang. Siswa di ajak berdiskusi, Tanya jawab mengenai bangun ruang prisma, Pada siklus II

pertemuan II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 73,33 dimana siswa yang tuntas berjumlah 30 orang dengan presentase 76,92% dengan kategori sangat baik berjumlah 30 siswa yang memiliki presentase 76,92%. Sementara itu, untuk siswa tidak tuntas berjumlah 9 siswa dengan presentase 23,08% dengan kategori baik berjumlah 0 siswa yang memiliki presentase 0% , kategori cukup berjumlah 8 siswa yang memiliki presentasi 20,51%, kategori kurang berjumlah 1 siswa yang memiliki presentasi 2,56% sehingga untuk kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa yang memiliki presentase 0% . Pada siklus II pertemuan II siswa sudah semangat dalam belajar memahami konsep matematika dengan metode demonstrasi, siswa sudah memahami cara memperagakan alat peraga bangun ruang, menentukan bagian-bagian dari bangun ruang, dan menjawab pertanyaan mengenai bangun ruang baik secara kisan maupun tulisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi pemahaman konsep matematika siswa lebih meningkat. Pada siklus II proses pembelajaran ini sudah terlaksana dengan baik karena siswa sudah bisa melaksanakan keseluruhan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi pada saat pembelajaran siswa sudah mulai aktif dan berani untuk tampil didepan kelas untuk mendemonstrasikan bangun ruang seperti contoh yang diberikan sebelumnya.

Upaya dalam mengatasi ketuntasan siswa, khususnya pada siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dikarenakan banyak faktor diantaranya masih ada siswa yang belum lancar membaca, jadi untuk membaca dan memahami soal yang diberikan masih kesulitan, beberapa siswa lagi kebanyakan

memiliki kemampuan yang agak lambat atau kurang tanggap dalam menerima penjelasan dari guru. Hal-hal yang dapat guru lakukan berupa pendekatan secara pribadi kepada siswa yang belum tuntas tersebut dan memberikan perhatian serta penjelasan khusus di luar penjelasan yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, guru, observer I dan observer II, bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Namun setelah dilakukan refleksi pada siklus I, yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, guru, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun, pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan metode pada peningkatan pemahaman konsep siswa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada siklus I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses

pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik oleh guru dengan melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP dan juga menerapkan tahap demi tahap yang terdapat pada metode demonstrasi tersebut.

3. Berdasarkan hasil observasi pemahaman konsep pada siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong, mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan pemahaman konsep matematika dapat dilihat dari peningkatan persentase dari tahap pratindakan dan setelah dilakukan tindakan kelas. Adapun peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode demonstrasi pada peningkatan pemahaman konsep matematika siswa. Adapun hasil penilaian pemahaman konsep matematika siswa pada tahap pratindakan siswa yang kategori sangat baik hanya 1, siswa yang baik 10 siswa, kategori cukup 12 siswa, kategori kurang 11 siswa dan yang sangat kurang 5 siswa, Setelah dilaksanakan pratindakan siklus I dan II jumlah siswa yang sesuai harapan berjumlah 30 siswa meningkat lebih baik dan masuk kategori sangat baik.

Adapun hasil pemahaman konsep matematika siswa pada kelas II SD Negeri 012 Bengkong pada pada siklus I pertemuan I adalah 35,90% sedangkan pada pertemuan II terjadi peningkatan yaitu menjadi 51,28%, dengan 20 siswa yang tuntas. Begitu pula dengan siklus II, pada pertemuan I persentase hasil observasi sebanyak 61,54% dan meningkat pada pertemuan II menjadi 76,92%, dengan siswa yang tuntas 30 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas 9 siswa (23,08%). Sehingga hasil dari penelitian ini mengalami

peningkatan dan telah mencapai persentase angka minimal ketuntasan secara klasikal, yaitu 75%. Hasil penilaian pemahaman konsep matematika siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini berhasil dengan hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa pada kelas II SD Negeri 012 Bengkong Batam

## **B. Implikasi**

Pada pelajaran pemahaman konsep matematika menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan pemahaman konsep matematika dan dapat dilanjutkan untuk acuan penelitian selanjutnya, selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian metode pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di SD Negeri 012 Bengkong sebagai bahan kajian alternative untuk pembelajaran pemahaman konsep matematika pada materi bangun ruang. Maka penelitian ini berdampak sebagai:

### **1. Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi menggunakan metode demonstrasi, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, pembelajaran siswa menjadi menyenangkan sehingga siswa semangat untuk belajar dan juga dapat membantu siswa agar lebih mudah untuk memahami menggunakan metode demonstrasi.

### **3. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang digunakan sebagai masukan untuk sekolah, guru dan calon guru untuk membenahi diri dan meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sehubungan dengan menggunakan metode demonstrasi untuk pemahaman konsep siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil peneliti di atas, peneliti memberikan saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan pemahaman konsep matematika siswa dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah dalam hal ini dapat lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana demi kelancaran proses pembelajaran. Sekolah hendaknya memberikan pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode demonstrasi yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa dan kemajuan sekolah dalam prestasi belajar meningkat kualitas pendidikan.



## **2. Bagi Guru**

Bagi Guru metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai alternative dalam pembelajaran karena telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas II SD Negeri 012 Bengkong

## **3. Bagi penelitian selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penelitian yang relavan untuk penelitian yang selanjutnya, dan mencoba membuat studi perbandingan dengan kegiatan lain dalam mengembangkan pemahaman konsep matematika pada siswa. Oleh karena itu menjadi motivasi bagi peneliti selantujnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik dan menarik, sehingga pemahaman konsep matematika dapat lebih di optimalkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abidin, Zaenal. (2017). *Definisi Pemahaman Menurut Para Ahli*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 1 (1), halaman 14.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplekasi PIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Anderson, L., dan Krathwohl, D. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Amir, Zubaidah. (2014). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Buku Beta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Bani, Asmar. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Pembelajaran Penemuan Terbimbing*. Edisi Khusus, No. 1.
- Burhaein, Erick. (2017). *Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD*. Indonesian Journal of Primary Education, 1, 1, 51-58.
- Depdiknas. (2006). *Model kurikulum tingkat satuan pendidikan SD dan MI Solo: Tiga Serangkai*.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah. S. B, Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitriani, N., Yuliani, A.(2016). *Analisis Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis Pmri Pada Sekolah Dasar Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol (3)1
- Haryanti, F., &Ardi Saputro, B. (2016). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Berbantuan Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Segitiga*. Jurnal Pendidikan Matematika, I(2), 147–161.
- Herdian, (2010, 27 Mei). *Kemampuan Pemahaman Matematika*, Wordpress. Hlm.2.
- Heruman, (2017). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Jakni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: ALFABETA.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kustiyati (2016). *Problematika Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di SMP dan Alternatif Pemecahannya*.
- Lestari dan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Maharani, dkk. (2014). *Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Generative Learning* . Jurnal Pendidika Matematika, Volume 7, Nomor 2, Halaman 2.
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. (hlm. 56). Jakarta : PT. Kencana.
- Mitasari, Nur Rizka. (2018). *Model Pembelajaran Edutainment Dalam Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas. Vol. 4, No.1 .

- Moeslichatoen R. (2004). *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Rahmah, Nur. (2013). *Hakikat pendidikan matematika*. Al-khwarizmi, 2,10.
- Rifai. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Teologi. Volume 1, Nomor 2.
- Rohendi,.dkk. (2010). *Efektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas X Pada Mata Pelajaran Komputer DaN Pengelolaan Informasi di Sekolah Menengah Kejuruan "kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi"* .Vol 3, No 1. 16 – 17.
- Runtukahu, Tombakan dan Selpius Kandou. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ruseffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru*. Bandung: Tarsito.
- Sriyanto. (2007). *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Yogyakarta. Indonesia Cerdas.
- Sumiati. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Pada Perkalian Melalui Metode Jarimatika Terhadap Ketuntasan Belajar*. Jurnal Elementaria Edukasia. Volume 1 No 1.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2012). *KeindahanMatematika*. Yogyakarta : PPPPTK Matematika.
- Zainal Aqib,(2013). *Model-Model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*. Bndung; CV Rama Widya.